

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah tata kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Metode adalah cara seorang ilmuwan mempelajari dan memahami langkah – langkah yang dihadapi.<sup>1</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun suatu laporan.<sup>2</sup> Sesuai dengan judul dari penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah yuridis empiris. Tujuan dari penelitian hukum ini adalah untuk menganalisis permasalahan dengan cara mengaitkan hukum dengan perlakuan nyata manusia. Dalam penulisan penelitian hukum tidak hanya tertuju kepada masyarakat atau warga negara, tetapi terhadap penegak hukum dan diharapkan tertunjangnya fasilitas pelaksanaan peraturan tersebut.<sup>3</sup>

Penelitian skripsi ini menggunakan metode empiris dalam penelitian skripsi yaitu dengan mengumpulkan dan menemukan data informasi melalui studi lapangan yang dilakukan di LPKA Bandung.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, **Penelitian Hukum Empiris Suatu Tujuan Singkat**, Edisi I Cetakan 10, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm 6.

<sup>2</sup> Suratman dan Phillips Dillah, **Metode Penelitian Hukum**, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm 106.

### **3.2 Pendekatan Penelitian**

Penulisan ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata masyarakat bertujuan menemukan fakta yang dan penyelesaian masalah.<sup>4</sup>

Jadi secara yuridis sosiologis yang berkaitan antara hak memperoleh pendidikan formal dengan keadaan nyata di LPKA Bandung.

### **3.3 Alasan Lokasi Penelitian**

Alasan penulis melakukan penelitian di LPKA Bandung adalah pada saat prasurvey penulis menemukan permasalahan mengenai hak memperoleh pendidikan formal bagi anak. Permasalahan tersebut diantaranya tidak terdapatnya program paket B (program pendidikan kesetaraan bagi anak pada tingkat pendidikan SMP) dan program paket C (program pendidikan kesesertaan bagi tingkat pendidikan SMA) terdapatnya perlakuan diskriminasi oleh teman sekolah anak didik tersebut di sekolah titipan LPKA Bandung.<sup>5</sup> Dan dari data diperoleh, anak yang membutuhkan pendidikan formal di LPKA sebanyak 183 anak, dengan rincian :

---

<sup>4</sup> Ibid hlm 88.

<sup>5</sup> Prasurvey dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2017 di LPKA Bandung.

Pendidikan Anak

SD : 43 Anak

SMP : 68 Anak

SMA : 72 Anak +

---

Jumlah : 183 Anak<sup>6</sup>

### 3.4 Jenis atau Sumber Data

Data pendukung dalam penulisan penelitian ilmiah ini, penulis melakukan atas 2 (dua) jenis atau sumber data, yaitu :

#### 1) Data Primer

Karena penulis melakukan penelitian secara empiris, maka data primer <sup>7</sup>dari penelitian ini adalah informasi dan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan kuisioner dengan Petugas dan anak didik di LPKA Bandung tentang pelaksanaan hak memperoleh pendidikan formal bagi anak di LPKA Bandung.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder yang diperoleh secara langsung dan tidak langsung. Data sekunder yang diperoleh secara langsung diantaranya dengan cara penelitian (*library research*) baik dengan teknik pengumpulan dan inventarisasi materi, karya – karya ilmiah, Undang – Undang. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung

---

<sup>6</sup> Penelitian dilakukan di LPKA Bandung pada tanggal 21 Agustus 2017.

<sup>7</sup> Sumber data primer pada penelitian secara empiris merupakan metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu dengan cara wawancara, pengamatan dan kuisioner dikutip dari buku Suratman dan Phillips Dillah, **Metode Penelitian Hukum**, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm 123.

diantaranya data tentang anak di LPKA Bandung, berita acara anak yang berada di LPKA Bandung serta melalui dokumen – dokumen tentang pelaksanaan pemenuhan pendidikan formal anak.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Data Primer**

Data – data primer dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber / responden yang dilakukan dengan membuat pedoman wawancara dan kuisioner terlebih dahulu sebelum melakukan proses wawancara dan penyebaran kuisioner. Untuk wawancara dilakukan dengan jenis teknik wawancara terstruktur<sup>8</sup> dan untuk kuisioner bersifat secara terbuka<sup>9</sup> dan dilakukan dengan cara menyerahkan kuisioner kepada responden dengan cara mendatangi responden secara langsung dan bertatap muka, khususnya terhadap responden anak yang berada di LPKA, mereka dikumpulkan dalam 1 kelas sebanyak 30 siswa. Sebelum kuisioner dibagikan kepada responden anak, maka dijelaskan maksud dari isi kuisioner ini dengan bahasa yang mudah mereka mengerti, lalu mereka mengisi kuisioner tersebut.

---

<sup>8</sup> Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Ibid., hlm 113.

<sup>9</sup> Kuisioner yang bersifat terbuka merupakan pertanyaan-pertanyaan yang memberi pilihan-pilihan respons terbuka kepada responden. Pada pertanyaan terbuka antisipasilah jenis respons yang muncul. Respons yang diterima harus tetap bisa diterjemahkan dengan benar. Ibid., hlm 124.

b. Data Sekunder

Data – data sekunder dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan untuk mengumpulkan data – data tentang anak dan pelaksanaan pendidikan formal yang bersumber dari skripsi yang telah ada dan Undang – Undang yang berkaitan kemudian data tersebut di pelajari, ditelaah dan mengimplikasikan dengan kenyataan di LPKA Bandung. Selain itu dilakukannya studi pustaka di LPKA Bandung untuk mengumpulkan data – data anak, berita acara, dan arsip dengan menulis dan memfotocopinya.

### **3.6 Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari subjek dan objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian di ambil kesimpulannya.<sup>10</sup> Dalam hal ini populasi yang dipilih adalah seluruh petugas di LPKA Bandung sebanyak 45 orang dan narapidana anak sebanyak 183 anak didik di LPKA Bandung.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang dipilih sebagai wakil dari keseluruhan subjek yang diteliti. Untuk menentukan suatu sampel tidak terdapat suatu rumusan yang

---

<sup>10</sup> Sugiyono, **Metode Penelitian Pendekatan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”**, Bandung , 2012, hlm 297.

pasti, hanya saja bergantung pada besarnya populasi.<sup>11</sup> Teknik yang diambil dalam penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*<sup>12</sup> yaitu dengan menentukan sendiri sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala lembaga pemasyarakatan, bidang pendidikan serta narapidana anak yang ada dalam LPKA Bandung khususnya yang berpendidikan tingkat SD, SMP, SMA atau SMK.

c. Responden

1. Kepala LPKA Bandung 1 orang penelitian dilakukan dengan cara wawancara yang bernama Ibu Sri Yanti. Bc. Ip. S.Sos., M.Si yang menjabat pada tahun 2017
2. Bagian kasubag umum LPKA Bandung sebanyak 1 orang penelitian dilakukan dengan cara wawancara yang bernama Bapak G. Indra Sunandar S,E yang menjabat pada tahun 2017.
3. Kasubsi pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan LPKA Bandung sebanyak 1 orang penelitian dilakukan dengan cara wawancara yang bernama Bapak Jajang Taufik Azhar. A.Md.IP.S.H yang menjabat pada tahun 2017.

---

<sup>11</sup> Burhan Ashofa, **Metode Penelitian Hukum**, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm 181

<sup>12</sup> Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample berupa sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan objek penelitian. Suratman dan Phillips, op.cit hlm 116.

4. Staff pembina kegiatan pendidikan LPKA Bandung sebanyak 1 orang penelitian dilakukan dengan cara wawancara yang bernama Ibu Theresia Gina Pramesti yang menjabat pada tahun 2017.
5. Narapidana anak dengan pembatas sebanyak 30 (tiga puluh) anak dilakukan dengan cara kuisioner dan wawancara khususnya 10 (sepuluh) anak yang berpendidikan di tingkat SD yang berinisial B.G , A , I.N.H , R.A , M.H.M , E , W.H , B , R dan I.M. 10 anak di tingkat SMP berinisial W.P , C.A , A , F.S , F.I.B.P , H , M.A , M.S , J.K dan J.Y.K . Serta 10 (sepuluh) anak yang berpendidikan di SMA berinisial A.C , D , C.B , G , F.Y , P.I , O , U dan T.R. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dilakukannya proses wawancara dan penyebaran kuisioner terhadap subjek yang diliti. Program paket A diberikan sebagai bahan perbandingan, hal ini dikarenakan di LPKA Bandung tidak terdapatnya program paket B dan paket C .

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dengan menjelaskan, menguraikan dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian dilakukannya

penarikan kesimpulan berdasarkan analisis dari data yang didapat

### **3.8 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk informasi sebagai pengukur variabel sebagai acuan dalam penelitian.

a. Anak

Anak yang di didik di LPKA Kelas II Bandung yang sedang menjalani hukuman pidana berdasarkan hasil keputusan pengadilan dengan usia maksimal 18 (delapan belas) tahun dan usia minimum 12 tahun dengan tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA yang belum lulus.

b. Pendidikan

Anak di LPKA Bandung yang sedang menempuh pendidikan pada tingkat SD, SMP dan SMA atau SMK.

c. LPKA

LPKA terletak di Jl, Pacuan Kuda Nomor 3, Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung. Jawa Barat.